

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra pada dasarnya merupakan penjelmaan, pemikiran, dan ekspresi seorang pengarang tentang gambaran pengalaman hidupnya dan fenomena-fenomena kehidupan yang ada lingkungan sekitar. Nurgiyantoro (2012:3), menyatakan bahwa karya sastra merupakan bentuk imajinasi yang ditulis dan diciptakan oleh pengarangnya tentang pengalaman-pengalaman hidup, kondisi lingkungan yang melingkupinya, dan menceritakan berbagai masalah kehidupan.

Dengan demikian, karya sastra merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan masyarakat karena karya sastra dapat memberikan sesuatu yang memang dibutuhkan manusia pada umumnya, yakni berupa nilai-nilai sastra seperti nilai pendidikan, moral, sosial, dan religius. Nilai-nilai yang ada pada karya sastra dapat digunakan oleh pembaca atau penontonya sebagai pedoman dalam kehidupan agar dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Menurut Santayana (2002:233) mengatakan bahwa sastra dapat juga berperan sebagai penuntun hidup. Hanya saja penuntun hidup itu tersublimasi sedemikian rupa sehingga tidak mungkin sastra bersifat mendikte tentang apa yang sebaiknya dilakukan seseorang atau apa yang sebaiknya tidak dilakukan. Sastra dapat membentuk watak-watak pribadi secara personal dan sosial. Sastra mampu berfungsi sebagai penyadar manusia akan kehadirannya yang bermakna baik dihadapan pencipta maupun dihadapan sesama umat.

Menurut Vaozy (2012:10) (Jessica Apriani Mainake 2019:02) sebuah karya sastra tidak saja memiliki nilai-nilai estetis, tetapi juga memiliki makna atau pesan terhadap pembacanya untuk berbuat baik atau buruk. Pesan itu disebut moral karena pengarang mengajak pembaca untuk mematuhi norma moral. Moral dalam sastra sebagai nilai, pesan, sikap, tindakan dan perilaku yang disampaikan pengarang terhadap pembaca, sehingga karya sastra dianggap sebagai pendidikan moral karena karya sastra adalah cermin kehidupan masyarakat.

Novel adalah sebuah karya sastra prosa berbentuk fiksi yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fiksional yang ditemukan dalam masyarakat “realitas obejektif” yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan dan memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. (lihat Nurgiyantoro 2009:10, Scholes via Junus 1984:121, Esten 1984:9, Nurhadi dan Dawud, Rostamaji).

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Karya sastra fiksi senantiasa menawarkan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal yang artinya, sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia sejangad (Nurgiyantoro, 2012: 321).

Kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores*, yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat (Budiningsih, 2008:24). Zuriah (2011:17) menyatakan bahwa nilai moral merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya.

Nurdiyantoro (2012: 321) (Jessica Apriani Mainake 2019:02) menyatakan bahwa moral pada cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca. Nilai moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan.

Dawey (2004:24) mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Hal ini, membuktikan bahwa moral merupakan suatu acuan untuk menilai baik buruknya perilaku seseorang. Semakin sesuai perilaku seseorang dengan moral yang ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin tinggi moralitasnya. Konsep moral yang diutarakan di atas dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam menciptakan karya sastra berupa novel oleh para pengarang. Salah satunya adalah novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance*.

Meira Anastasia merupakan Penulis buku *Imperfect:A Journey To Self-Acceptance* (2018). Buku yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama itu merupakan buku pertama yang ditulis oleh Meira Anastasia. Karier sebagai penulis skenario dan Co-Director diawali dengan *Cek Toko Sebelah* (2016) sebagai pengembang cerita dan *Susah Sinyal* (2017) sebagai Co-writer, lalu berlanjut di Dalam film *Milly & Mamet: Ini Bukan Cinta Rangka*, dan *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Meira bukan hanya sebagai penulis, tetapi juga sebagai Co-director. Penghargaan yang pernah dicapai yaitu Indonesian Box Office Movie Awards 2018 dalam kategori

Skenario Terbaik untuk naskah Susah Sinyal dan Piala Maya 2019 dalam kategori Skenario Adaptasi Terpilih untuk naskah *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Imperfect: A Journey to Self-Acceptance adalah buku nonfiksi Self-Helping yang diterbitkan pada tahun 2018 dan ditulis Meira Anastasia. Meira membagikan pengalaman dirinya yang bangkit dari keterpurukan. Bahwa salah satu cara menerima diri sendiri adalah dengan mencintai diri sendiri. Pada novel tersebut, pengarang mampu membawa pembaca masuk dalam suasana ceritanya. Novel ini telah diadaptasi menjadi film yang berjudul *Imperfect : Karir, Cinta & Timbangan*.

Novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* menceritakan bagaimana isu seputar insecure dan body shaming di masyarakat. Terdapat nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* yang dapat dijadikan pembelajaran hidup. Misalnya, sebagai makhluk sosial, manusia harus saling menghargai perbedaan, saling menghormati dan saling mengasihi sesama manusia. Novel *Imperfect: A Journey to Self-Acceptance* mengangkat isu body shaming dan ketidaksempurnaan yang menjadi masalah bagi sebagian orang.

Dengan demikian, novel ini mudah diterima oleh masyarakat. Dalam hal konteks sosial dan kognisi sosial pengarang, novel ini memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk menghargai perbedaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul penelitian skripsi “ NILAI MORAL PADA *IMPERFECT A JOURNEY TO SELF-ACCEPTANCE* : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan untuk mengarahkan keseluruhan proses penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi permasalahan apasajakah nilai moral yang tergambar melalui tokoh Meira Ansatasia dalam Novel *Imperfect A Journey To Self-Acceptance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini mendeskripsikan nilai moral yang terdapat di dalam novel *Imperfect A Journey To Self-Acceptance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bidang kesusasteraan khususnya ilmu pendidikan dan sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian sejenis
2. Memberikan pedoman bagi pembaca agar mengambil pesan moral yang baik dan menghindari pesan moral yang tidak sesuai dengan adat yang berlaku.